

PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* DENGAN TEMA BINATANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI PAUD AL-MUSLIM PANGGOI KOTA LHOEKSEUMAWE

Jasmani¹⁾, Nanda Safarati²⁾

¹⁾Mahasiswa FKIP, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Almuslim
email: jasmani.almuslim@gmail.com

²⁾Dosen FKIP, Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Almuslim
email: nandasafarati@umuslim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini aktivitas guru dalam Penguasaan Kosakata Umum Anak Usia Dini melalui Metode *Picture and Picture* dengan Tema Binatang di Kelompok B 5-6 tahun pada PAUD Al-Muslim Panggoi Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan ke dalam dua siklus. Subjek penelitian ini berjumlah 15 orang anak kelompok B PAUD Al-Muslim Panggoi Lhokseumawe. Data penelitian tentang peningkatan kognitif dikumpulkan berupa hasil akhir Unjuk Kerja Anak, hasil observasi aktivitas guru dan anak. Adapun hasil tes akhir diperoleh nilai pada siklus I anak yang tuntas dengan persentase 58,31% dan tes akhir siklus II dengan persentase meningkat menjadi 86,66%. Hasil aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 59,95% dan aktivitas anak dengan persentase 60,74%. Pada Siklus II aktivitas guru diperoleh persentase 87,49%, dan aktivitas anak diperoleh persentase 88,33%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Penggunaan metode *Picture and Picture* pada Penguasaan Kosakata Umum Anak Usia Dini dapat meningkatkan kognitif Anak Usia Dini kelompok B TK PAUD Al-Muslim Panggoi Lhokseumawe."

kata kunci: kognitif, metode *Picture and Picture*

I. PENDAHULUAN

Masa anak Usia Dini disebut disebut sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri. Ciri-ciri ini tercermin dalam sebutan yang diberikan orang tua, pendidik dan ahli psikologi untuk anak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan seperti aspek moral, sosial, emosional, fisik motorik dan intelektual agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 dinyatakan bahwa penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan merupakan salah satu keharusan dan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu. Di dalam pendidikan proses pembelajaran merupakan inti pendidikan yang di dalamnya melibatkan guru sebagai pengajar dan anak sebagai pembelajar. Disini terjadi interaksi antara guru dengan anak, serta anak dengan anak. Melalui proses belajar ini akan mencapai tujuan pendidikan yaitu terjadinya perubahan tingkah

laku dan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

Pandangan umum yang masih dianut guru dalam proses pembelajaran sampai sekarang bahwa dalam proses pembelajaran adalah pengetahuan dialihkan dari guru untuk anak. Pola pembelajaran ini membuat anak dalam proses belajar pasif, sehingga proses pembelajaran tidak merangsang anak untuk aktif dan kreatif. Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di PAUD ALMUSLIM Panggoi Lhokseumawe, ditemukan fakta bahwa pembelajaran yang diberikan untuk anak-anak di PAUD ALMUSLIM masih menggunakan metode ceramah atau anak-anak harus ke papan tulis untuk mengerjakan hitungan yang telah ditulis sebelumnya oleh guru. Tanpa adanya upaya dan motivasi untuk menarik perhatian anak. Akibatnya anak sering menangis didalam kelas, anak merasa takut dengan guru, dan banyak anak-anak yang tidak konsentrasi atau pasif sehingga mereka mengganggu anak-anak yang lain. Dengan metode ceramah tersebut sering menimbulkan kebosanan bagi anak sehingga anak kurang berminat dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan hanya 6 dari 15 anak kelompok B 5-6

tahun yang aktif rajin pergi kesekolah. Dari pengamatan yang peneliti lakukan di kelompok B 5-6 tahun PAUD ALMUSLIM Panggoi Lhokseumawe, ditemukan bahwa belum semua anak mempunyai kemampuan kognitif seperti apa yang diharapkan oleh guru. Sebagian besar dalam satu kelas tersebut kemampuan kognitif anak masih rendah dalam mengenal penguasaan kosa kata. Rendahnya kemampuan kognitif anak tersebut dapat dilihat penilaian harian dan rangkuman penilaian yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 25 persen anak mempunyai kemampuan kognitif dibidang pengembangan kognitif.

Oleh karena itu untuk memperbaiki rendahnya kemampuan kognitif anak dalam penguasaan kosa kata umum anak usia dini melalui metode pembelajaran yang menarik, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *picture and picture*. Metode *picture and picture* merupakan metode yang menekankan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membantu meningkatkan aktivitas belajar anak, metode ini juga membuat anak dapat melihat langsung gambar-gambar materi yang diajarkan. Berdasarkan latar belakang dan realita diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan kemampuan kognitif dalam penguasaan kosa kata umum anak usia dini melalui metode *picture and picture* dengan tema binatang di kelompok B.

II. KAJIAN LITERATUR

A. PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS

Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak [6]. Gerak (movement) adalah kulimasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Muhibbin juga menyebut motorik dengan istilah "motor". Menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Sementara itu menurut Soetjningsih [7] gerakan motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cermat, contohnya: memegang benda kecil dengan jari telunjuk dan ibu jari, memasukkan benda kedalam botol, menggambar, dan lain-lain.

Santroek [8] menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan. Perkembangan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan yang membutuhkan koordinasi yang cermat dari masa bayi sampai dewasa.

B. KARAKTERISTIK MOTORIK HALUS 5-6 TAHUN

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun [6] adalah:

- Memasukkan satu per satu dua belas biji kacang hijau dalam waktu 20 detik.
- Menggunakan sikat gigi dengan baik
- Menyisir rambut.
- Menggambar manusia.
- Menggambar kotak dengan melihat gambar contoh.
- Tertarik pada kemampuan mencuci piring.
- Menebalkan garis pada gambar bentuk belah ketupat.
- Mengancing baju lebih baik daripada usia empat tahun.
- Bisa menyikat gigi dengan baik.
- Bisa mengambil kacang hijau atau balok dengan dua jari (ibu jari atau jari telunjuk) dan meletakkannya pada telapak tangan seperti orang dewasa.
- Memasukkan korek api ke dalam kotaknya.
- Memasukkan biji kacang hijau ke dalam botol dengan cepat, sekali memasukkan kadang-kadang sampai 2-3 biji.

Martini Jamaris [9] mengungkapkan keterampilan koordinasi motorik atau otot halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut ada berbagai macam di antaranya yaitu: a) Anak dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas. b) Anak dapat memasang dan membuka kancing dan resleting. c) Anak dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya. d) Anak dapat memasukkan benang ke dalam jarum e) Anak dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum. f) Anak dapat melipat kertas untuk dijadikan

suatu bentuk. g) Anak dapat menggunting kertas sesuai dengan garis dan lain-lain.

C. TUJUAN PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

Tujuan dari keterampilan motorik halus [10] yaitu:

- Anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- Anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
- Anak mampu mengendalikan emosi.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri [4] yang mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), memotong, menjiplak bentuk. Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan kemampuan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat kearah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

D. FUNGSI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS

Menurut Hurlock [11] ada beberapa fungsi perkembangan motorik halus seperti keterampilan bermain, keterampilan bantu diri (self-help), keterampilan sekolah, dan keterampilan bantu sosial (social help). Penjelasan dari berbagai fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- Keterampilan bermain**
Saat anak bermain, anak akan mengembangkan keterampilan motoriknya sehingga anak dapat menghibur dirinya di luar kelompok dan memperoleh perasaan senang.
- Keterampilan bantu diri (self-help)**
Keterampilan motorik anak dapat mencapai kemandirian untuk melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri.
- Keterampilan sekolah.**
Keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia pra

sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, membuat keramik, dan persiapan menulis.

- Keterampilan bantu sosial (social help).**
Anak harus menjadi anggota yang kooperatif untuk mendapatkan penerimaan kelompok tersebut diperlukan seperti untuk membantu pekerjaan rumah dan mengerjakan pekerjaan sekolah.

E. PRINSIP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS

Prinsip pengembangan keterampilan motorik halus. Prinsip-prinsip pengembangan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak terlebih pada perkembangan motorik halusnya [4].

Pendekatan pengembangan motorik halus anak usia TK hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Berorientasi pada kebutuhan anak.**
Kegiatan pengembangan AUD harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak.
- Belajar sambil bermain.**
Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.
- Kreatif dan inovatif.**
Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidikan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.
- Lingkungan kondusif.**
Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.
- Tema**
Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak.

F. ANAK USIA DINI

Menurut Sujiono [12] menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Setiap anak memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda,

sehingga pendidikan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap-tahap perkembangan anak dengan bertujuan untuk mengembangkan 5 aspek perkembangan tersebut, melalui pengalaman nyata yang didapatkan oleh anak dapat membantu proses perkembangan serta pengetahuan baru anak sehingga dapat menjawab semua rasa ingin tahu anak berdasarkan pengalaman nyata yang anak dapatkan.

Keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini [12]. Perkembangan anak dapat dikembangkan melalui pendidikan yang ditempuhnya yang didalamnya terdapat pembelajaran yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak dan dikembangkan secara optimal melalui bermain karena dunia anak-anak adalah bermain, melalui bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Bermain juga salah satu pendekatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan beberapa pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang sedang mengalami perkembangan dengan pesat dan harus diberi stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi partisipasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya [13] penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 4 tahap : Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelompok A di TK Negeri Pembina yang terdiri dari 16 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri :

1. SKM (Satuan Kegiatan Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
2. Lembar observasi anak, disusun berdasarkan rubrik (tabel 2)

Tabel 1. Rubrik Penilaian Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Morence.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Kecepatan	Anak dapat memasukan bahan roncean ke dalam benang dengan benar.	3	Jika anak dapat memasukan bahan roncean dengan rapi dan benar sesuai warna
		Anak dapat memasukan bahan roncean ke dalam benang tetapi masih tidak beraturan.	2	Jika anak dapat memasukan bahan roncean tetapi warnanya belum beraturan.
		Anak belum dapat membuat roncean	1	Jika anak belum bias membuat roncean sesuai perintah guru
2.	Kecepatan	Anak dapat membuat roncean dengan cepat dan rapi.	3	Jika anak dapat membuat roncean dengan cepat dan rapi
		Anak dapat membuat roncean tetapi belum cepat dan rapi.	2	Jika anak dapat membuat roncean tetapi belum cepat dan rapi
		Anak belum dapat membuat roncean dengan cepat dan rapi	1	Jika Anak belum dapat membuat roncean dengan cepat dan rapi

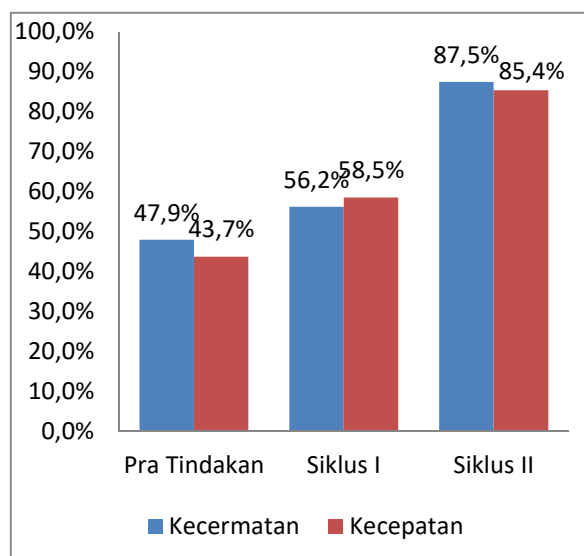
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir untuk melihat tindakan-tindakan yang telah dilakukan sesuai perencanaan atau ada perubahan-perubahan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran, selama proses pembelajaran dari awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan lancar. Diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Peningkatan kemampuan Motorik Halus anak Usia Dini Melalui Kegiatan Morence.

Kemampuan Fisik Motorik			
Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Kecepatan	47,9%	56,2%	87,5%
Kecepatan	43,7%	58,3%	85,4%

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui pencapaian hasil belajar morence dengan berbagai media pada kelompok A meningkat. Grafik (Gambar 1) menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam kemampuan motorik halus anak. Pada pertemuan kedua siklus II ini, dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata anak didominasi melalui kemampuan motorik halus anak dengan morence berbagai media. Sebelum ada tindakan kemampuan motorik halus anak usia dini pada pra tindakan kriterianya kurang baik dari segi kecermatan 47,9% dan kecepatan 43,7%. Setelah adanya tindakan pada siklus I dan Siklus II kemampuan motorik halus anak usia dini semakin meningkat, dan terlihat dari segi kecermatan 87,5% dan kecepatan 85,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini sudah berkembang sangat baik.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

V. KESIMPUNAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa kemampuan motorik halus anak dalam setiap siklus mengalami perkembangan, hal ini dapat diketahui dari hasil pra tindakan dilihat dari segi kecermatan (47,9%) dari segi kecepatan (43,7%). Setelah dilakukan penelitian pada siklus I hasil kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan, dari segi kecermatan (56,2%) dari segi kecepatan (58,5%), Pada siklus II meningkat dari sebelumnya segi kecermatan (87,5%) dari segi kecepatan (85,4%), sehingga penelitian ini

dihentikan karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan, sehingga dapat disimpulkan kegiatan meronce mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Negeri Pembina Blang Mangat.

REFERENSI

- [1] Uu Nomor 20 Tahun 2003, "Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta Direktorat Pendidik. Menengah Umum, 2003, Doi: 10.1016/J.Ypmed.2008.01.025.
- [2] E. Syaodih And H. Handayani, "Developing Assertive Ability Of Young Children As A Countermeasure Effort For Bullying Behaviour," 2017, Doi: 10.2991/Icece-16.2017.28.
- [3] A. Ismail, *Education Games Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*. 2009.
- [4] B. Sujiono, M. S. Sumantri, And T. Chandrawati, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak," Modul Metod. Pengemb. Fis., 2014.
- [5] E. N. Utami, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Meronce," *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, 2018, Doi: 10.22460/Ceria.V1i1.P15-22.
- [6] Sujarwo, "Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun," *J. Pendidik. Jasm. Indones.*, 2015, Doi: 10.21831.
- [7] K. Suarca, S. Soetjningsih, And I. E. Ardjana, "Kecerdasan Majemuk Pada Anak," *Sari Pediatri.*, 2016, Doi: 10.14238/Sp7.2.2005.85-92.
- [8] J. W. Santrock, "Masa Perkembangan Anak: Children," 2. 2011, Doi: 10.1016/J.Matchemphys.2003.11.036.
- [9] M. Jamaris, "Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini," *Param. J. Pendidik. Univ. Negeri Jakarta*, 2014, Doi: 10.21009/Parameter.252.08.
- [10] A. Ma'mum And Y. M. Saputra, "Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak," *Perkemb. Gerak Dan Belajar Gerak*, 2000.
- [11] Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1997.
- [12] Sujiono. Dkk., "Metode Pengembangan Kognitif," *Jakarta Univ. Terbuka*, 2010.
- [13] W. Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek Ktsp)*. 2008.